

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Neonatus adalah bayi baru lahir yang berusia 0 hari-28 hari serta memiliki berat lahir bekisar antara 2500 gram sampai dengan 4000 gram. Neonatus atau bayi yang berusia kurang dari satu bulan merupakan golongan usia yang memiliki risiko gangguan kesehatan paling tinggi, salah satunya risiko infeksi. Risiko infeksi yang rentan terjadi pada bayi baru lahir disebabkan karena adanya paparan atau kontaminasi mikroorganisme selama proses persalinan berlangsung maupun beberapa saat setelah lahir. Selain itu juga dapat disebabkan karena sistem kekebalan pada bayi yang masih rendah (Nova, D. R, & Sutiarysih, E, 2021).

Salah satu risiko infeksi yang sering terjadi pada bayi baru lahir adalah risiko infeksi pada tali pusat. Risiko infeksi tali pusat adalah risiko infeksi yang dapat terjadi pada tali pusat yang diakibatkan oleh masuknya bakteri atau mikroorganisme kedalam tubuh melalui bekas pemotongan tali pusat. World Health Organization (WHO) memperkirakan, terdapat 460.000 kasus dari 4 juta kelahiran neonatus yang menunjukkan tanda klinis infeksi tali pusat atau omfalitis (Turyasiima, M, dkk 2020).

Di Provinsi Lampung tahun 2019 sebesar 404,79 dan 27 kasus. Jika dilihat dari grafik angka kematian neonatal di Provinsi Lampung mengalami penurunan dalam kurun waktu 3 tahun terakhir yaitu dari 3,35 menjadi 2,7 berbeda dengan angka kematian bayi yang terus meningkat. Di Asia Tenggara angka kematian bayi karena infeksi tali pusat sebesar 126.000 dari kelahiran hidup. Asiyah (2017), menyatakan angka kejadian infeksi bayi baru lahir di Indonesia berkisar antara 24% hingga 34%, dan hal ini merupakan penyebab kematian yang kedua setelah asfiksia neonatorum yang berkisar antara 49% hingga 60%. Sebagian besar infeksi bayi baru lahir adalah tetanus neonatorum, karena pemotongan dengan alat tidak steril, dan dikarenakan perawatan tali pusat yang tidak benar contohnya dengan pemakaian daun-daunan yang digunakan masyarakat dalam merawat tali pusat (Putri. E, & Limoy. M, 2019).

Pertolongan yang dapat diberikan guna mencegah terjadinya infeksi tali pusat yaitu dengan perawatan tali pusat. Perawatan tali pusat yang tidak benar pada bayi akan menyebabkan penyakit infeksi yang akan mengakibatkan kematian. Infeksi tali pusat bayi baru lahir ditandai dengan kulit kemerahan, bengkak, lembab, dan mengeluarkan nanah yang berbau busuk. Penyebab infeksi tali pusat yaitu adanya paparan bakteri dan sistem kekebalan tubuh yang belum terbentuk dengan sempurna (Damanik, 2019).

Ketika bayi lahir, kondisi bayi masih lemah sehingga perlu perhatian dan penjagaan yang serius. Karena semua anggota tubuh bayi masih rawan, dan yang paling rawan adalah bagian kepala terutama ubun-ubun dan bagian tali pusat. Saat bayi lahir, tali pusat yang melekat akan disisakan beberapa cm, dan sisanya dibiarkan hingga pelan-pelan menyusut dan mengering, lalu terlepas atau puput pada sekitar 1-3 minggu setelah kelahiran.

Selama tali pusat belum terlepas, tali pusat harus dirawat dengan baik. Jika tidak, maka tali pusat akan terinfeksi, basah, berbau, atau bahkan sampai bernanah. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi lama lepas tali pusat yaitu timbulnya infeksi pada tali pusat, cara perawatan tali pusat, kelembaban tali pusat dan kondisi sanitasi lingkungan dan ada beberapa faktor pendukung pengeringan dan pelepasan tali pusat bayi yaitu kebersihan daerah tali pusat, nutrisi Asi, kepatuhan ibu dalam merawat tali pusat. Dan dampak pada psikologis ibu, membuat ibu menjadi cemas, khawatir dan takut dengan kesehatan bayinya. (Susianti, A, 2016).

Salah satu upaya untuk mencegah infeksi tali pusat adalah perawatan tali pusat. Perawatan tali pusat adalah tindakan perawatan yang bertujuan untuk merawat tali pusat pada bayi baru lahir agar tetap kering dan mencegah terjadinya infeksi. Perawatan tali pusat sangat penting diketahui oleh ibu terutama oleh ibu melahirkan (post partum) agar ibu dapat memberikan perawatan yang maksimal pada bayi sehingga bayi dapat tumbuh dengan baik dan sehat, tidak terinfeksi melalui tali pusatnya (Yuspita, 2017).

Perawatan tali pusat dengan metode kolostrum adalah perawatan tali pusat yang dibersihkan dan dirawat dengan cara mengoleskan kolostrum pada luka dan sekitar luka tali pusat. Tali pusat dijaga agar tetap bersih dan kering

tidak terjadi infeksi sampai tali pusat lepas. Kolostrum mengandung protein yang sangat tinggi, protein berfungsi sebagai pembentuk ikatan esensial tubuh, mengatur keseimbangan cairan tubuh, memelihara netralisasi tubuh dengan bereaksi terhadap asam basa agar PH tubuh seimbang, membentuk antibodi serta memegang peranan penting dalam mengangkut zat gizi kedalam jaringan (Nasihah I dkk, 2020).

Kolostrum berfungsi untuk melindungi permukaan organ tubuh yang terpapar dengan mencegah penempelan bakteri dan virus. Kolostrum mengandung protein yang tinggi yang berfungsi sebagai pembentuk ikatan esensial tubuh, mengatur keseimbangan cairan tubuh, memelihara netralisasi tubuh dengan bereaksi terhadap asam basa agar pH tubuh seimbang, membentuk antibody serta memegang peranan penting dalam mengangkut zat gizi ke dalam suatu jaringan. Kolostrum memiliki banyak manfaat, antara lain pemenuhan gizi bayi, berperan sebagai zat kekebalan tubuh, anti inflamasi, anti bakterial, anti viral, anti parasit dan anti alergi. Protein dalam kolostrum yang tinggi mencapai 4,1 gr% juga berperan dalam perbaikan sel-sel yang rusak, mempercepat proses penyembuhan sehingga mampu mempercepat waktu pelepasan tali pusat (Astari, R. Y., & Nurazizah, D. (2019).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas dapat dirumuskan permasalahan “apakah pemberian kolostrum untuk perawatan tali pusat pada bayi baru lahir dapat mencegah infeksi dan mempercepat proses pelepasan tali pusat?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui efektivitas pemberian kolostrum dalam perawatan tali pusat pada bayi baru lahir apakah dapat mencegah infeksi dan mempercepat proses pelepasan tali pusat terhadap Bayi Ny. D dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan dan akan di dokumentasikan dalam bentuk SOAP di PMB Rahayu S.Tr.Keb, Lampung Selatan.

2. Tujuan Khusus

- a. Terlaksana pengkajian asuhan kebidanan pada bayi baru lahir dengan pemberian kolostrum untuk perawatan tali pusat pada bayi baru lahir.
- b. Terinterpretasikan data yang meliputi diagnose kebidanan, masalah dan kebutuhan terhadap bayi baru lahir.
- c. Teridentifikasi masalah potensial berdasarkan diagnosa yang telah ditentukan dengan perawatan tali pusat pada bayi baru lahir.
- d. Tetapkan kebutuhan yang memerlukan tindakan segera atau antisipasi dengan perawatan tali pusat pada bayi baru lahir.
- e. Terencanakan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir dengan pemberian kolostrum untuk perawatan tali pusat pada bayi baru lahir.
- f. Terlaksanakan asuhan kebidanan sesuai dengan masalah dan kebutuhan pada bayi baru lahir.
- g. Terevaluasi hasil dan tindakan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir dengan melakukan perawatan tali pusat pada bayi baru lahir.
- h. Telah dilakukan pendokumentasian asuhan kebidanan menggunakan SOAP dengan pemberian kolostrum untuk perawatan tali pusat pada bayi baru lahir.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan dalam studi kasus mengenai efektivitas pemberian kolostrum untuk perawatan tali pusat pada bayi baru lahir.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai metode penelitian pada mahasiswa dalam menyusun Laporan Tugas Akhir, mendidik dan membimbing mahasiswa agar lebih terampil dalam memberikan asuhan kebidanan.

b. Bagi Lahan Praktik

Dapat meningkatkan mutu pelayanan kebidanan dalam memberikan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir dengan dilakukannya pemberian kolostrum untuk perawatan tali pusat pada bayi baru lahir.

c. Bagi Penulis Lain

Sebagai referensi bagi penulis lain dan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan, memperluas wawasan, menambah keilmuan bagi penulis yang akan melakukan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir.

d. Bagi Klien

Menambah wawasan dan membantu klien dalam upaya dilakukannya pemberian kolostrum untuk perawatan tali pusat pada bayi baru lahir.

E. Ruang Lingkup

Sasaran asuhan dilakukan pada bayi baru lahir terhadap bayi Ny. D dengan memberikan asuhan kebidanan dengan 7 langkah varney dan melakukan pendokumentasiannya dengan menggunakan SOAP dengan memperhatikan efektivitas pemberian kolostrum untuk perawatan tali pusat pada bayi baru lahir. Studi kasus ini dilakukan di PMB Rahayu S.Tr.Keb, Lampung Selatan, pelaksanaan akan dilakukan pada Maret 2022.